



**JURNAL HASIL PENELITIAN SKRIPSI**  
**KARAKTERISTIK LUKISAN MULTAZAM KAMIL**

**NASJUADIL**

**1281041031**

**DOSEN PEMBIMBING:**

**Drs. Lanta L, M.Pd.**

**Drs. Benny Subiantoro, M,Sn.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA**

**JURUSAN SENI RUPA**

**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**AGUSTUS 2019**

## ABSTRAK

**NASJUADIL, 2019.** *Karakteristik Lukisan Multazam Kamil.* Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Pembimbing Lanta L dan Benny Subiantoro.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik lukisan Multazam Kamil, sasaran dalam penelitian ini adalah karakteristik lukisan Multazam Kamil. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik datanya adalah dengan melakukan observasi kemudian melakukan wawancara tentang apa yang akan diteliti terhadap orang yang akan memberikan informasi dari penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi, kemudian diolah dan dianalisis sesuai yang didapatkan, kemudian yang telah didapatkan diolah untuk dianalisis lebih lanjut. Karya – karya Seni lukis Multazam Kamil sudah menampilkan karakteristik pribadi sebagai ciri khususnya dengan natural dan selalu dibumbuhi penggalang-penggalang puisi, warna-warna yang mencolok serta bahasa tubuh yang selalu penuh. Adapun faktor-faktor penghambat dalam proses pembuatan lukisan Zam Kamil yaitu kendala perasaan, di mana berkarya itu harus betul-betul siap dan suasana yang ditangkap harus tetap digenggam, sebab jika tidak maka percuma saja, karya yang diharapkan bisa-bisa tidak sesuai dengan yang diinginkan.

## **PENDAHULUAN**

Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>)

Berbicara mengenai seni tentu kita mengetahui berbagai jenis seni, di antaranya yaitu Seni Rupa. Pengertian seni rupa adalah cabang kesenian yang membentuk karya Seni lukis merupakan media yang dapat ditangkap secara kasat mata dan juga dapat dirasakan ataupun disentuh dengan indera peraba.

(<https://www.eduspensa.id/seni-rupa/#a>)

Di dalam jenis seni rupa, kita mengenal karya seni lukis. Seni lukis sendiri merupakan cabang dari seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensional di mana unsur-unsur pokok dalam karya ini adalah garis dan warna. Sebuah lukisan harus dapat menterjemahkan apa yang ada di dalam objek, tema atau gagasan secara representatif. Seni lukis ini sendiri merupakan pengembangan dari menggambar yang biasanya memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri yang didasarkan pada tema, corak atau gaya, teknik serta bahan dan bentuk karya seni tersebut. (<http://www.imron.web.id/2017/12/pengertian-lukisan-dan-gaya-lukisan.html>)

Pada pengertian seni lukis di atas, karya seni lukis mesti memiliki makna serta karakteristik yang dilekatkan pada karya tersebut, sehingga dalam

memandang lukisan, kita tidak hanya diperhadapkan pada nilai-nilai estetika semata, namun juga bagaimana lukisan mampu memberikan cara pandang dalam melihat lukisan dengan melalui makna dan karakteristik yang ada di dalam lukisan.

Maka dalam uraian di atas, penulis tergugah untuk mengangkat masalah tentang “Karakteristik Karya Lukisan Muttazam Kamil”.

## **1. Pengertian Seni Lukis**

Secara historis, seni lukis sangat terkait dengan gambar. Peninggalan-peninggalan prasejarah memperlihatkan bahwa sejak ribuan tahun yang lalu, nenek moyang manusia telah mulai membuat gambar pada dinding-dinding gua untuk menceritakan bagian-bagian penting dari kehidupan. Sebuah lukisan atau gambar bisa dibuat hanya dengan menggunakan materi yang sederhana seperti arang, kapur, atau bahan lainnya. Salah satu teknik terkenal gambar prasejarah yang dilakukan orang-orang gua adalah dengan menempelkan tangan di dinding gua, lalu menyemburnya dengan kunyahan daun-daun atau batu mineral berwarna (Andriani, 2011).

Secara teknis seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerak, tekstur bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur – unsur tersebut. Tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, keberagaman dan nilai – nilai lain yang bersifat subjektif (Susanto, 2007 :71).

Dari uraian di atas tentang seni lukis, maka dapat disimpulkan bahwa seni lukis merupakan wujud seni rupa dua dimensi yang mengungkapkan pengalaman artistik, dengan menggunakan unsur – unsur visual seperti garis, warna, bentuk, bidang dan tekstur sebagai wujud bahasa visualnya.

## **2. Karakteristik Seni Lukis**

Karakteristik adalah kualitas tertentu atau ciri yang khas dari seseorang atau sesuatu. Dalam ilmu biologi karakteristik seringkali dikaitkan dengan anatomi dan ciri khas dari hewan lainnya. Misalnya karakteristik capung adalah mempunyai sayap yang tipis. Karakteristik amoeba adalah dapat membelah diri dsb.

Sementara pengertian karakter secara etimologis menurut Syarbini menyatakan kata karakter berasal dari bahasa Inggris, karakter (*character*) yang berarti *a distinctive differentiating mark*, tanda atau sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain. Syarbini juga menjelaskan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan menfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. (Syarbini, 2012)

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani "karasso" yang berarti cetak biru, format dasar, sidik (seperti dalam sidik jari).' Dalam istilah bahasa Inggris berarti "to mark" (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Kemudian istilah ini banyak digunakan dalam bahasa Perancis "caratere" pada abad ke- 14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi "character", yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia "karakter".

### **3. Lukisan**

Lukisan adalah karya seni yang proses pembuatannya dilakukan dengan memulaskan cat dengan alat kuas lukis, pisau palet atau peralatan lain, yaitu memulaskan berbagai warna dan nuansa gradasi warna, dengan kedalaman warna tertentu juga komposisi warna tertentu dari bahan warna pigmen warna dalam pelarut (atau medium) dan gen pengikat (lem) untuk pengencer air, gen pengikat berupa minyak linen untuk cat minyak dengan pengencer terpenthin, pada permukaan (penyangga) seperti kertas, kanvas, atau dinding. Ini dilakukan oleh seorang pelukis; dengan kedalaman warna dan cita rasa pelukis, (<https://id.wikipedia.org/wiki/Lukisan>)

Pengertian karya seni lukis menurut Soedarso (1990:11), melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan datar dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu, dengan melibatkan ekspresi, emosi dan gagasan pencipta secara penuh. (<http://www.imron.web.id/2017/12/pengertian-lukisan-dan-gaya-lukisan.html>)

### **4. Karakter Karya Seni Lukis**

Menurut Koesoema A. (2010:80) bahwa istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan dari lahir. Sedangkan karya seni lukis adalah benda yang mempunyai nilai-nilai estetika dan mempunyai ciri khas, gaya, dan bentuk yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diarahkan karakter karya seni lukis yang dimaksud adalah kepribadian seseorang atau ciri khas, gaya, dan bentuk setiap karya seni yang dilukisnya.

Menurut Wahid dan Yunus (2014:87) Perwujudan masing-masing hasil karya seni berbeda antara satu dengan yang lain. Apa yang kita nikmati dari hasil karya seni rupa tidak lain adalah perwujudan secara utuh dan total. Kita tertarik atau menggetarkan perasaan kita tetapi kadang-kadang kita tidak sanggup menerangkan mengapa kita tertarik. Wahid dan Yunus (2014:87) menjelaskan bahwa jika kita menganalisa suatu karya seni rupa yang sedang kita nikmati maka di situ terkandung beberapa unsur antara lain:

#### 1) Bentuk

Bentuk adalah perwujudan secara totalitas dari suatu karya seni yang terdiri dari kesatuan unsur-unsur yang dapat diamati secara jelas. Bentuk-bentuk itu tersusun dalam suatu aturan-aturan yang lazim disebut komposisi atau suatu kecakapan praktis menyusun unsur-unsur dalam karya seni sehingga menyenangkan perasaan setelah menyaksikannya. Kita tertarik pada suatu hasil karya seni karena di dalamnya ada beberapa unsur yang menunjang berhasilnya susunan yang bagus antara lain:

##### a) Kontras

Kontras adalah perbedaan antara unsur yang satu dengan yang lain misalnya jejeran warna merah diselingi sedikit warna hijau, maka hijau adalah kontras dengan warna merah. Adanya kontras dalam suatu karya seni menimbulkan rasa dinamis, lebih lengkap dan rasa tertarik.

b) Irama

Irama juga bisa disebut *ritme* adalah perulangan unsur-unsur secara terus menerus dan teratur.

c) Klimaks

Klimaks adalah pusat perhatian atau fokus dari suatu susunan dimana elemen-elemen yang lain bertebaran dan turut membantunya.

d) *Balans*

*Balans* (keseimbangan) adalah peraturan unsur-unsur dalam susunan karya seni yang memberi kesan seimbang satu sama lainnya.

e) Harmoni

Harmoni adalah keselarasan unsur yang satu dengan yang lainnya dapat kita rasakan pada unsur-unsur rupa misalnya pada garis, warna, arah, ukuran, value, tekstur, sedang dalam seni suara terdapat pada nada-nada.

f) Gradasi

Gradasi adalah suatu kombinasi yang berfungsi menjembatani antara kontras dan harmoni.

g) Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Perbandingan ini dapat berwujud ukuran, jumlah, letak dan ruang.

2) Isi

Antara bentuk dan isi sebenarnya tidak dapat dipisahkan. Bentuk adalah wujudnya dan sekaligus termuat isi di dalamnya. Bentuk tercipta dan dapat ditangkap oleh indra kita dan dalam proses berlangsungnya pengamatan



memunculkan timbulnya nilai pada diri kita setelah menghayati yang tersirat dibalik bentuk. Pada umumnya isi itu dapat disebutkan antara lain: Ide, kreativitas, gaya perorangan, tehnik dan penggunaan praktik.

### 3) Medium

Pengertian medium di sini adalah bahan yang dipergunakan. Setiap penggunaan medium mengandung pula konsekuensi sifat-sifat hasil karya seni rupa. Medium seni rupa adalah berbagai benda yang ada misalnya batu, pasir, baju, warna-warna pigmen dari cat air, cat minyak, pastel. Medium tersebut ada yang tahan lama dan ada yang tidak tahan. Penggunaan medium yang tahan lama akan mempengaruhi pula ketahanan hasil karya dan kadang-kadang mempengaruhi pula citra rasa (*apresiator*.) penikmat cita rasa seni.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, metode penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi) atau usaha yang dilakukan untuk mengecek data kebenaran atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda. analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

. Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian di lapangan yang bertemakan karakteristik karya seni lukis Multazam Kamil serta faktor penghambat yang dihadapi Multazam Kamil dalam karir melukis.

### 1. Perjalanan karier Multazam Kamil

Multazam Kamil atau biasa disapa Zam Kamil. Lahir di Batu-batu Kabupaten Soppeng, 05 Agustus 1969 Pendidikan Jurusan Seni Rupa Murni di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Risetnya Meneliti lukisan dinding pada lukisan prasejarah gua Leang-leang di Sulawesi Selatan dengan judul, “Nilai-Nilai Estetik dan Relegius Magis pada Lukisan Prasejarah Gua Leang-leang. Sulawesi selatan” pada Tahun 2012 lalu disibukkan dengan Meneliti Naskah mitologi 1 LA GALIGO, untuk diangkat menjadi karya rupa dua dimensional. Pengalaman pameran cukup banyak salah satunya pameran tunggal pilihan: 2008 Pameran lukisan ‘*Aphostrophe*’, CG Artsspace, Jakarta, Indonesia. 2007 Pameran lukisan ‘*Dance of life*’, Aryaseni Gallery, Singapore. 2001 Pameran lukisan ‘Terapung’ Leangleang Art Studio, Yogyakarta Indonesia. Adapun pameran bersama pilihan: 2017 *Internasional ARTSWITCH exhibition, jogja gallery*, 208 artists from 30 countries (18-27 Agustus 2017. *KHAJURAHO DANCE FESTIVAL. Visual arts exhibition. ARTMART Internasional INDIA* (20-26 February 2017). 2016 *Fine Art exhibition & public life painting*, Makassar *EIGHT festival, Waterfrom-Makassar*, Menjahit Ombak Losari, group exhibition, Makassar artspace, pameran ANGING MAMMIRI KUPASANG, 3 tahun

yayasan selebassi Indonesia, *The color of independence action painting, Losari beach* Makassar, Pameran “Nusa Amor” Senggigi Nusa Tenggara Barat, Sastra KEPULAUAN *art exhibition* Graha Pena Makassar, Pameran Lukisan *The Myth In Our Pocket*, Cemara Enam Gallery Jakarta.

## 2. Karakteristik Karya Seni Lukis Multazam Kamil

Berikut ini diuraikan karakteristik seni lukis Multazam Kamil. Dalam hasil penelitian Multazam Kamil mendeskripsikan lukisan tersebut, untuk itu setiap karya akan diuraikan secara deskriptif tentang karakter seni lukis Multazam Kamil. kita tahu bahwasanya karakteristik Multazam Kamil dalam hal berkesenian dengan bahasa ialah “bahasa tubuh” . Ada tiga hal fundamental yang diolah Zam Kamil melalui karya-karyanya, yakni: persona, teks, dan komposisi.

### 1. Persona

Persona adalah bagian tidak terpisahkan dari narasi karya-karya Zam Kamil. Persona-persona itu sengaja kehilangan detail, Telanjang, tidak lengkap wajahnya, tidak jelas ekspresinya, tidak jelas identitasnya, beberapa tidak jelas gendernya dan tidak memiliki atribut pula. Para *audiens* diberi ruang seluas-luasnya untuk berimajinasi mengisi kekosongan-kekosongan itu. Namun dikemudian hari beberapa diantara persona ini sudah mengenakan busana bahkan aksesoris. Lalu apa yang hendak disampaikan melalui persona-persona yang serba ‘tidak jelas’ itu ?

Zam Kamil rupanya sangat tertarik dalam dengan gestur, isyarat badaniahlah yang hendak disampaikan melalui persona-persona tersebut. Ia sering berkelakar, “ketika kata-kata tidak bisa lagi dibahasakan karena semakin menumpuk dan menyesakkan, tubuהל yang akan spontan berbicara, berteriak, marah bahkan terus menggeliat, dan pada puncaknya adalah diam,”

## 2. Teks

Selama masa ‘perjalanan kontemplatif’ serta penelitiannya di gua Leang-leang, Sulawesi Selatan, Zam Kamil menemukan literatur-literatur yang kemudian hari ternyata mempengaruhi proses kreatifnya, Teks-teks yang terkesan disisipkan sembarangan itu apabila diteliti lebih lanjut banyak mengutip kata-kata di dalam naskah *I La Galigo*, sebuah epos Bugis terpanjang di dunia, Persona ‘tanpa gender’ yang kadangkala muncul pada lukisan Zam Kamil juga merupakan bukti keterkaitannya dengan mitologi Yunani kuno dan fenomena para *bissu* yang hingga sekarang masih menjadi bagian masyarakat Makassar. Bahkan teks ini bisa jadi sudah ada jauh sebelum karya lukis itu sendiri terlahir, sebab banyak sekali karya-karya lukis

Zam Kamil yang terinspirasi dari puisi-puisi yang ditulisnya sendiri maupun buah tangan orang lain. Disatu sisi adakalanya teks-teks inipun hanya berupa perkataan sang seniman, Nilainya bukan lagi makna namun berganti menjadi bentuk, Bentuk-bentuk teks yang terlihat itu pada akhirnya menyatu sebagai kontur dan warna. lebih jauh lagi, teks-teks tersebut bagi Zam

Kamil tidak ubahnya untaian tasbih ketika zikir dikumandangkan di dalam bathinnya.

### 3. Komposisi

Dalam hal Zam Kamil, Jules Bawole, seorang kurator alumni Institut Kesenian Jakarta (IKJ) pernah mengatakan bahwa selain gestur, komposisi (kontur dan warna) merupakan senjata pamungkas Zam Kamil untuk membangun irama dan *intonasi* ke dalam ungkapan visual yang puitik pada setiap karya-karyanya. Ian Findlay kemudian melanjutkan bahwa keberanian Zam Kamil mengumbar warna-warna seperti biru dan hijau hingga warna-warna kontras seperti merah dan kuning justru merupakan kemampuan khususnya dalam hal menghidupkan situasi yang ia ciptakan. Dikemudian hari warna-warna matang seperti merah, hijau, biru, kuning tersebut makin sering digunakan. Hal ini tidak mengherankan sebab mengenai pilihan warna-warna serta komposisinya, Zam Kamil jelas-jelas menegaskan bahwa dirinya adalah aliran *fauvist*. Dengan membaca sedikit tentang siapa dan bagaimana Zam Kamil ini kita pasti sudah memiliki gambaran seperti apa karya seni lukis Multazam Kamil, berikut contoh karya-karyanya sebagai berikut:

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Andriani. 2011. *Kecenderungan Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dalam Memilih Studi Khusus*. Makassar: Artikel
- Art Paint 8. *Katalog fine art* (2018) Makassar:
- Chaer, Abdul. 1994. *Tata Bahasa Prkatis Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, T.F. (1993). *Semantik 1 dan 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Eresco.
- Koesoema Doni A. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Rustan, Surianto. (2008). *Layout dan Dasar Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dalam Perspektif Managemen Visi*. Jakarta: MataPena.
- Wahid, Kahar dan Pangeran Paita Yunus. (2014). *Apresiasi Seni*, Makassar: Prince Publishing.
- Yuniarto, Dedi (2010) *Katalog Binne* Makassar:
- <https://serupa.id/pengertian-seni/>
- <https://www.eduspensa.id/seni-rupa/#a>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>
- <http://www.imron.web.id/2017/12/pengertian-lukisan-dan-gaya-lukisan.html>

<https://web.facebook.com/photo.php?fbid=307177765972755&set=a.3067782360>

[12708&type=3&theater](#)

<https://web.facebook.com/photo.php?fbid=306781712679027&set=a.3067782360>

[12708&type=3&theater](#)

<https://web.facebook.com/photo.php?fbid=306785066012025&set=a.3067782360>

[12708&type=3&theater](#)

<https://web.facebook.com/photo.php?fbid=306778359346029&set=a.3067782360>

[12708&type=3&theater](#)

<https://web.facebook.com/photo.php?fbid=306781132679085&set=a.3067782360>

[12708&type=3&theater](#)